

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat secara global yang mempengaruhi 1,62 milyar penduduk dunia (WHO, 2008). Menurut WHO, anemia pada wanita pra hamil adalah kadar hemoglobinnya kurang dari 12 gr/dl. Sejauh ini, anemia difisiensi besi merupakan penyebab umum kejadian anemia. Hal ini merugikan karena dapat mempengaruhi morbiditas dan mortalitas (Korwal, 2016)

Masalah kesehatan dan gizi di Indonesia periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) menjadi fokus perhatian karena tidak hanya berdampak pada angka kesakitan dan kematian ibu dan anak, melainkan juga memberikan konsekuensi kualitas hidup individu yang bersifat permanen sampai usia dewasa. Timbulnya masalah gizi pada anak usia di bawah dua tahun erat kaitannya dengan persiapan kesehatan dan gizi seorang perempuan untuk menjadi calon ibu, termasuk remaja puri.

Keadaan kesehatan dan gizi kelompok usia 10- 24 tahun di Indonesia masih memprihatinkan. Data Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada WUS usia 15 tahun keatas sebesar 22,7 %, sedangkan ibu hamil sebesar 37,1 %. Data SKRT tahun 2001 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada rematri (usia 10- 19 tahun) sebesar 30 %. Data penelitian di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada rematri berkisar antara 32,4- 61 %(WHO-VNIS, 2005; Kurniawan YAI dan Muslimatun, 2006; Marudut, 2012).

Rematri yang menderita anemia ketika menjadi ibu hamil beresiko melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan stunting. Anemia gizi besi menjadi salah satu penyebab utama anemia, diantaranya karena asupan makanan sumber zat besi yang kurang. Hasil penelitian di Tangerang tahun 2004 (Kurniawan YAI dan Muslimatun, 2005) menunjukkan bahwa asupan total zat besi pada anak perempuan usia 10- 12 tahun yang menderita anemia hanya sebesar 5,4 mg/hari, lebih rendah daripada kebutuhan perhari sebesar 20 mg/hari sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2013. Angka ini menunjukkan bahwa asupan total zat besi pada remaja tersebut hanya sekitar 25 % dari AKG. Penelitian tersebut juga menunjukkan konsumsi besi heme sebesar 0,8 mg/hari dan besi non heme 4,6 mg/hari.

Rekomendasi WHO pada World Health Assembly (WHA) ke- 65 yang menyepakati rencana aksi dan target global untuk gizi ibu, bayi, dan anak, dengan komitmen mengurangi separuh (50%) prevalensi anemia pada WUS pada tahun 2005. Menindaklanjuti rekomendasi tersebut maka pemerintah Indonesia melakukan intensifikasi pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja dan WUS dengan memprioritaskan pemberian tablet tambah darah melalui institusi sekolah.

Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI tahun 2015- 2019 menargetkan cakupan pemberian TTD pada remaja secara bertahap dari 10 % (2015) hingga mencapai 30 % (2019). Diharapkan sektor terkait di tingkat pusat dan daerah mengadakan TTD secara mandiri sehingga intervensi efektif dengan cakupan dapat dicapai hingga 90 % (The Lancet Series Maternal and Child Nutrition, 2013).

Ada tiga alasan remaja dikategorikan rentan dalam masalah gizi. Pertama, percepatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh memerlukan energi dan zat gizi yang lebih banyak. Kedua, perubahan gaya hidup dan kebiasaan pangan menuntut penyesuaian asupan energi dan zat gizi. Ketiga, kehamilan, keikutsertaan dalam olahraga, kecanduan alkohol dan obat, meningkatkan kebutuhan energi dan zat gizi lainnya. Tingginya prevalensi anemia pada remaja putri antara lain disebabkan karena kehilangan darah secara kronis, asupan zat gizi yang tidak cukup, penyerapan yang tidak adekuat, dan peningkatan kebutuhan akan zat besi untuk pembentukan sel darah merah yang lazim berlangsung pada masa pertumbuhan bayi, masa pubertas, masa kehamilan, dan menyusui (Arisman, 2007).

Masa remaja yaitu rentang umur 15- 18 tahun, juga merupakan awal terpisahnya kebutuhan nutrisi berdasarkan gender. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan biologis dan fisiologis sehingga kebutuhan nutrisipun berbeda. Pada masa remaja ini, remaja perempuan mengalami menstruasi awal dalam fase hidupnya. Dalam hal ini, menstruasi menuntut kebutuhan zat besi lebih banyak. Kebutuhan zat besi pada remaja perempuan adalah 15 mg/hari (IDAI, 2013).

Kementerian Kesehatan RI mempunyai program dalam pencegahan anemia ini dengan nama program PPAGB (Pencegahan Penanggulangan Anemi Gizi Besi) pada remaja putri atau siswi di sekolah. Program ini juga telah terlaksana di Kota Bekasi sejak tahun 2010 sampai sekarang yang mengalami pembaharuan pada tahun 2016 pada tata cara minum tablet tambah darahnya. Hal ini dilaksanakan dari tahun ke tahun tapi tidak mengalami peningkatan capaian yang berarti. Dari sumber Dinas Kesehatan kota Bekasi capaian dari tahun ke tahun hanya mengalami kenaikan 5 % saja, pada tahun

2019 pencapaian sebesar 25 %, untuk Puskesmas Mustika Jaya capaian program PPAGB tahun 2019 sebesar 19 % saja. Belum semua sekolah melaksanakan program PPAGB ini. Untuk sekolah yang sudah melaksanakanpun capaian belumlah terlalu bagus karena masih banyak siswi yang enggan minum tablet tambah darah yang diberikan pihak Puskesmas.

1.2 Identifikasi Masalah

Anemia defisiensi besi adalah penyebab umum kejadian anemia. Anemia defisiensi besi dapat menyebabkan menurunnya prestasi sekolah, gangguan perkembangan fisik dan mental, serta memberikan hasil kelahiran yang buruk. Proporsi anemia pada perempuan tidak hamil umur lebih dari 15 tahun adalah 22,7 % (Riskesdas, 2013) sedangkan proporsi anemia remaja di Kota Bekasi adalah 26,4 % (Dinkes Kota Bekasi, 2017). Angka anemia remaja di wilayah kerja Puskesmas Mustika Jaya adalah 0,2 % (Puskesmas Mustika Jaya, 2019). Salah satu rencana Kemenkes yaitu Program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak salah satunya yaitu pemberian tablet tambah darah (TTD) bagi remaja putri dengan target sebesar 30 % pada tahun 2019 (Renstra Kemenkes, 2015-2019). Kota Bekasi telah melaksanakan PPAGB di sekolah. Tapi tidak semua siswi atau remaja putri mau mengkonsumsi TTD dengan alasan malas dan merasa tidak nyaman setelah minum tablet tambah darah seperti pusing dan mual. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan sikap dan pengetahuan anemia siswi terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dalam program PPAGB di SMPN 26 Kota Bekasi Tahun 2020.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar tidak menyimpang dari permasalahan dan dapat dicapai sasaran yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah pada pengetahuan siswi tentang anemia, sikap siswi terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang diperoleh dalam program pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diambil suatu perumusan masalah yaitu: “ Apakah ada hubungan sikap dan pengetahuan siswi tentang anemia terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah”

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan sikap dan pengetahuan siswi tentang anemia dengan kepatuhan siswi dalam konsumsi tablet tambah darah dalam Program PPAGB di SMPN 26 Kota Bekasi Tahun 2020.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui sikap siswi tentang anemia di SMPN 26 Kota Bekasi.
2. Mengetahui pengetahuan siswi tentang anemia di SMPN 26 Kota Bekasi.
3. Mengetahui tingkat kepatuhan siswi dalam konsumsi tablet tambah darah.
4. Menganalisis hubungan antara sikap dan pengetahuan siswi tentang anemia terhadap kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang tingkat pengetahuan siswi terhadap anemia.

1.6.2 Bagi Siswa

Dapat mengetahui lebih banyak lagi pengetahuan tentang anemia dan manfaat konsumsi tablet tambah darah.

1.6.3 Bagi Peneliti

Untuk memperoleh informasi tentang hubungan sikap pengetahuan anemia siswi dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sehingga capaian konsumsi pada program PPAGB bisa maksimal.

1.6.4 Bagi Puskesmas Mustika jaya

Untuk menentukan kebijakan lain untuk keberhasilan pencapaian Program PPAGB.

1.6.5 Bagi peneliti lain

Penelitian ini bisa dijadikan refrensi untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Keterbaruan Penelitian

Tabel 1
Keterbaruan Penelitian

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Hasil
1.	Dhina Noviazahra (2017)	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Konsumsi Tablet Tambah Darah Dalam Program Sekolah Peduli Kasus Anemia Pada Siswi SMA Negeri Di Kabupaten Bantul Tahun 2017	Survey Analitik	<ul style="list-style-type: none">• Ada pengaruh yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan konsumsi TTD• Ada pengaruh yang bermakna antara distribusi TTD dengan konsumsi TTD• Factor yang paling memengaruhi konsumsi TTD adalah distribusi TTD
2	Prasetya Lestari (2012)	Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMAN 2 Banguntapan Bantul	Survey Analitik (Cross Sectional)	<ul style="list-style-type: none">• Siswi Kelas XI mempunyai pengetahuan cukup mengenai tablet Fe yaitu 84,8% Responden• Konsumsi tablet Fe saat menstruasi pada siswi kelas XI berjumlah 8 responden (12,5%). Delapan responden tersebut berkategori pengetahuan cukup• Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi tablet Fe pada rematri

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Hasil
3	Sri Mularsih (2017)	Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Saat Menstruasi di SMK Nusa Bhakti, Kota Semarang	Deskriptif analitik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan remaja putri SMA Nusa Bhakti Semarang tentang anemia kurang yaitu 40 responden (65,6%) • Perilaku siswi tidak mendukung pada pencegahan anemia pada saat menstruasi, yaitu 36 responden (59%) • Ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan pada remaja putri tentang anemia pada saat menstruasi
4	Siti Zulaekah, Setyo Purwanto, Listiani Hidayati (2014)	Anemia Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Malnutrisi	<i>Cross Sectional</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Prevalensi anemia pada anak malnutrisi dilokasi penelitian masih cukup tinggi yaitu 25% • Tidak ada beda nyata berkembang motoric halus, motoric kasar, dan perkembangan bahasa anak sebelum intervensi antara anak malnutrisi anak yang anemia dan tidak anemia
5	Istia Putri Lestari, Nur Indrawati Lipoeto, Almurdi (2015)	Hubungan Konsumsi Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Murid SMPN 27 Padang	Analitik Observasional <i>Cross Sectional</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi zat besi dengan kejadian anemia pada murid SMPN 27 Padang

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Hasil
6	In Indrawati, Desraini (2016)	Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) Untuk Mencegah Anemia Kehamilan Di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Ada hubungan yang sangat berarti antara pengetahuan dengan perilaku mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi
7	Reni Meladwi Verrayanti (2018)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta	Deskriptif analitik	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta
8	Voni Silvia (2012)	Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Puskesmas Muara Lembu Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau Tahun 2012	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan, pengetahuan, dan frekuensi ANC dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah • Tidak terdapat hubungan umur, pendidikan, poritas, sikap petugas dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Hasil
9	Titin Caturiantiningsih (2015)	Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri Kelas X Dan XI SMAN 1 Polokarto Kota Surakarta	Survey analitik	<ul style="list-style-type: none"> • Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia remaja putri di SMAN 1 Polokarto • Ada hubungan sikap dengan kejadian anemia remaja putri di SMAN 1 Polokarto • Ada hubungan antara perilaku dengan kejadian anemia remaja putri di SMAN 1 Polokarto
10	Rosyda Fitria Rahmi (2019)	Hubungan Tingkat Kepatuhan Dosis,Waktu dan Cara Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu hamil Dengan Umur Kehamilan 28- 31 Minggu di Puskesmas Semanu	Survey Analitik	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan dosis, waktu dan cara mengonsumsi tablet Fe

